



Article

## Kesesuaian Buku Tematik Terpadu pada Materi IPS bagi Siswa Kelas V Sekolah Dasar

Yulia Siska<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>STKIP PGRI Bandar Lampung, Indonesia

\*Corresponding Author: yuliasiska1985@gmail.com

Article Info	ABSTRACT
<p><b>Article History</b></p> <p>Received : 2023-01-24 Revised : 2023-06-21 Accepted : 2023-08-25</p> <hr/> <p><b>Kata Kunci:</b></p> <p>Buku Tematik Terpadu, materi IPS, Sekolah Dasar</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesesuaian materi IPS dalam Buku Tematik untuk siswa kelas V di Kota Bandar Lampung yang meliputi: 1) Isi (content) buku ajar, 2) Organisasi buku ajar, 3) Bahasa, 4) Perwajahan (layout), dan 5) Kelengkapan pendukung buku ajar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keseluruhan isi buku merujuk pada proyeksi Kurikulum 2013 yang diterapkan pada satuan pendidikan, yaitu belajar bermakna (<i>meaningfull</i>), belajar untuk menemukan (<i>discovery</i>), dan belajar secara konstruktif (<i>construtivism</i>). Buku Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar telah mencerminkan tuntutan kurikulum dengan memberikan penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran.</p>

### 1. Pendahuluan

Kegiatan belajar siswa tak sebatas mencermati apa-apa saja yang diterangkan oleh guru. Siswa membutuhkan referensi atau acuan untuk menggali ilmu agar pemahaman siswa lebih luas sehingga kemampuannya dapat lebih dioptimalkan. Dengan adanya buku teks, siswa dituntun untuk berlatih, praktik, dan mencobakan teori-teori yang sudah dipelajari dari buku tersebut. Oleh karena itu, guru harus secara cerdas menentukan buku ajar karya siapa yang akan digunakan di dalam pembelajaran karena pada saat guru dapat menentukan buku ajar berkualitas.

Penilaian kelayakannya sebuah buku teks dinilai dari lima aspek, yaitu kelayakan isi, organisasi, kelayakan bahasa, dan kelayakan grafis (ilustrasi), dan kelengkapan pendukung (Ulumudin et al., 2017, p. 59). Terdapat tiga indikator yang harus diperhatikan pada kelayakan isi, yaitu kesesuaian materi dengan kurikulum yang sedang berlaku, kesesuaian bahasa dengan perkembangan bahasa peserta didik, penyajian, dan kegrafikan. (Ridho Pradita & Lubis, 2018) (Kantun & Budiawati, 2015) ( et al., 2022) (Yanti, 2016) (Manurung et al., 2021). Dalam penelitian ini digunakan tiga buah instrumen penilaian instrumen BSNP dan Pusbuk dengan perubahan seperlunya untuk kepentingan penelitian. Instrumen yang akan digunakan antara lain (1) kesesuaian materi dengan kompetensi inti (KI) dan kompetensi dasar (KD), (2) kelayakan isi, dan (3) kelayakan bahasa. Untuk kelayakan grafis, tidak digunakan sebagai indikator penelitian.

Materi pembelajaran berkaitan dengan kecocokan antara kompetensi yang dituntut dalam kompetensi inti dengan uraian materi yang ditulis oleh penulis buku. Apabila buku teks yang digunakan kesesuaian isi dengan kurikulumnya rendah maka kompetensi yang diharapkan akan sulit untuk tercapai. (Ridho Pradita & Lubis, 2018) Dalam hal ini, penulis akan memberikan interpretasi terhadap maksud kompetensi yang tercantum dalam kompetensi inti. Interpretasi pada dasarnya merupakan konstruksi pemikiran dari penulis. Berbagai faktor akan sangat mempengaruhi penulis dalam memberikan interpretasi. Salah satu faktor terpenting adalah latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman penulis terhadap Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Selain itu, diperlukan pula kesesuaian materi dengan tingkat perkembangan siswa.

Suatu pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila isi bacaan atau tugas-tugasnya mengandung amanat yang baik sesuai dengan pilar-pilar nilai pendidikan karakter. Dalam hal ini buku teks dapat digunakan sebagai media penyampai nilai karakter kepada siswa (Mardikarini & Suwarjo, 2016). El-Saleh (2011, p. 2) menjelaskan bahwa buku teks adalah sumber daya fisik utama untuk kinerja siswa di dalam kelas. Buku teks edisi guru adalah aset yang membantu mereka membuat rencana pelajaran dengan memberikan penjelasan, teknik diskusi kelas, dan contoh kesalahan atau kesalahpahaman siswa.

Penelitian terkait analisis buku ajar sudah banyak dilakukan (Ghasya, 2017) (Kantun & Budiawati, 2015) ( et al., 2022) (Manurung et al., 2021) (Ridho Pradita & Lubis, 2018) (Saraswati & Poerwanti, 2021) namun belum ada yang focus menilai kelayakan pada buku tematik pada materi IPS kelas V Sekolah Dasar.

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan, dapat difokuskan pada kesesuaian materi IPS SD di Kota Bandar Lampung. Hal itu didasari oleh berbagai masalah penelitian yang teridentifikasi, yaitu: kesesuaian materi IPS dalam Buku Tematik untuk siswa. Untuk itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam kesesuaian materi IPS dalam Buku Tematik untuk siswa kelas V di Kota Bandar Lampung. Adapun analisis kesesuaian buku teks tersebut meliputi: 1) Isi (content) buku ajar, 2) Organisasi buku ajar, 3) Bahasa, 4) Perwajahan (layout), dan 5) Kelengkapan pendukung buku ajar.

## 2. Metode

Penelitian Penguatan Pendidikan Karakter pada materi IPS untuk SD kelas V ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Dalam proses penelitian, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel pada sumber data dilakukan secara *purposive* dengan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2016, p. 15). Dalam hal ini peneliti memaparkan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan hubungan kausal fenomena yang diteliti. Adapun instrumen penelitian yang digunakan sebagai berikut.

Tabel 1. Kelayakan Buku Tematik Terpadu Kelas V SD

No.	Indikator	Aspek Pertanyaan	Persepsi Guru
1.	Kelayakan isi	1) kesesuaian materi dengan KI/KD 2) keakuratan materi 3) kemutakhiran materi 4) mendorong keingintahuan 5) praktikum dan kewirausahaan 6) pengayaan.	
2.	Kelayakan Bahasa	1) lugas 2) komunikatif 3) dialogis dan interaktif 4) kesesuaian dengan perkembangan peserta didik 5) kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia.	
3.	Kelayakan penyajian	1) teknik penyajian 2) pendukung penyajian 3) penyajian pembelajaran 4) koherensi atau keruntutan alur pikir.	

Agar hasil penelitian dapat meyakinkan secara ilmiah maka dilakukan pemeriksaan keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu selain data tersebut untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut (Moleong, 2018, p. 330).

## 3. Hasil dan Pembahasan

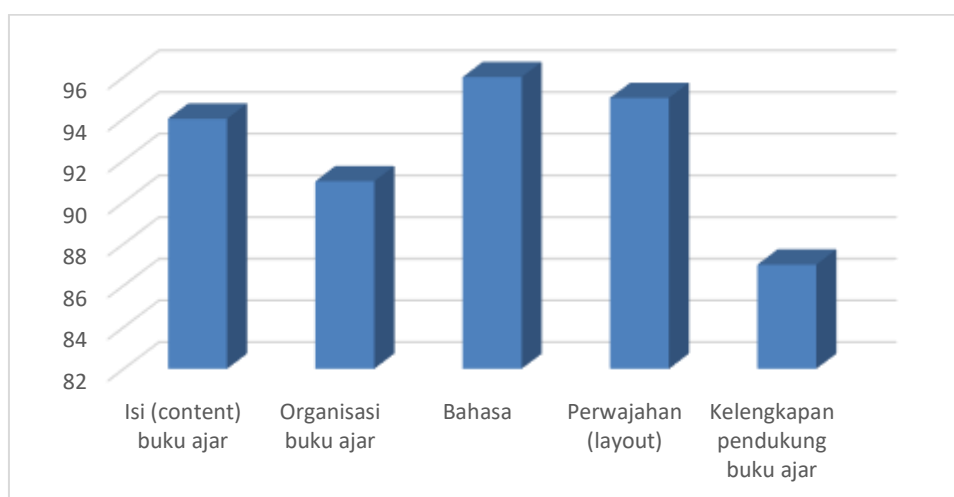
Pengkajian terhadap kelayakan buku tematik terpadu pada materi IPS untuk SD kelas V meliputi 5 (lima) indikator, yaitu: isi (*content*) buku ajar, organisasi buku ajar, bahasa, perwajahan (*layout*), dan kelengkapan pendukung buku ajar. Teknik

analisis data yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif guna mendeskripsikan perolehan skor angket tertutup oleh guru kelas V di SD Kota Bandar Lampung. Berikut ini disajikan ringkasan hasil analisis data untuk tiap indikator kelayakan buku tematik terpadu pada materi IPS yang di dalamnya memuat nilai-nilai Penguatan Pendidikan Karakter bagi siswa kelas V Sekolah Dasar.

Tabel 2. Rangkuman hasil analisis kelayakan buku tematik terpadu kelas V SD

No.	Indikator	Jumlah Soal	$\Sigma$ Skor	Bobot (%)	Rata-rata	Frekuensi Relatif (%)
1	Isi (content) buku ajar	14	65,52	46,67	4,68	94
2	Organisasi buku ajar	3	13,70	10,00	4,57	91
3	Bahasa	5	23,97	16,67	4,79	96
4	Perwajahan (layout)	6	28,53	20,00	4,76	95
5	Kelengkapan pendukung buku ajar	2	8,70	6,67	4,35	87
	$n = \Sigma$	30	140,42	100	23,14	463
			28,08		4,63	93

Dari tabel di atas, dapat diketahui rata-rata hasil analisis kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD dari lima indikator yang diamati, yaitu: isi (*content*) buku ajar, organisasi buku ajar, bahasa, perwajahan (*layout*), dan kelengkapan pendukung buku ajar. Rata-rata perolehan kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD adalah 4,63, dengan prosentase sebesar 93%. Berikut digambarkan perolehan prosentase kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD pada tiap butir pertanyaan.



Gambar 1. Grafik kelayakan buku tematik terpadu kelas V SD

Histogram di atas menunjukkan hasil analisis kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD dapat diidentifikasi berdasarkan jawaban yang telah diberikan oleh guru SD kelas V di Bandar Lampung. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat diketahui bahwa skor rata-rata tertinggi pada indikator ke-3 Kesesuaian Bahasa dengan prosentase 96%. Sedangkan perolehan rata-rata kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V yang terendah adalah pada indikator ke-5 Kelengkapan pendukung buku ajar dengan prosentase 87%. Secara keseluruhan, prosentase jawaban responden terhadap kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD pada keseluruhan indikator tiap butir soal sebesar 93%. Hal ini membuktikan bahwa buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD dianggap sesuai dan layak digunakan sebagai sumber belajar dan materi pembelajaran.

Selanjutnya, setelah analisis data kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V secara umum, peneliti melakukan analisis deskriptif untuk tiap butir soal. Berikut dikemukakan tinjauan khusus tiap indikator butir pertanyaan (angket) jawaban tertutup pada kuesioner kelayakan buku tematik terpadu untuk siswa kelas V dengan responden guru SD kelas V.

Kelayakan Isi (*Content*) Buku Tematik Terpadu, butir Pertanyaan yang terdapat pada indikator kelayakan isi (*content*) buku tematik terpadu di antaranya mengenai sesuai materi dengan tujuan pembelajaran, kebutuhan siswa, dan tingkat kebutuhan siswa. Selain itu, contoh-contoh yang diberikan mudah dipahami, keseimbangan materi antara teori dan contoh-contoh teks bacaan, kejelasan fitur gramatika dalam teks, petunjuk belajar, variasi jenis dan topik teks serta ilustrasi/gambar yang mendukung materi pembelajaran. Untuk latihan atau tugas yang diberikan pun sudah bervariasi sehingga memungkinkan siswa bekerja sama secara kelompok dan siswa dapat belajar secara mandiri. Selanjutnya, evaluasi pembelajaran yang diberikan sudah bervariasi.

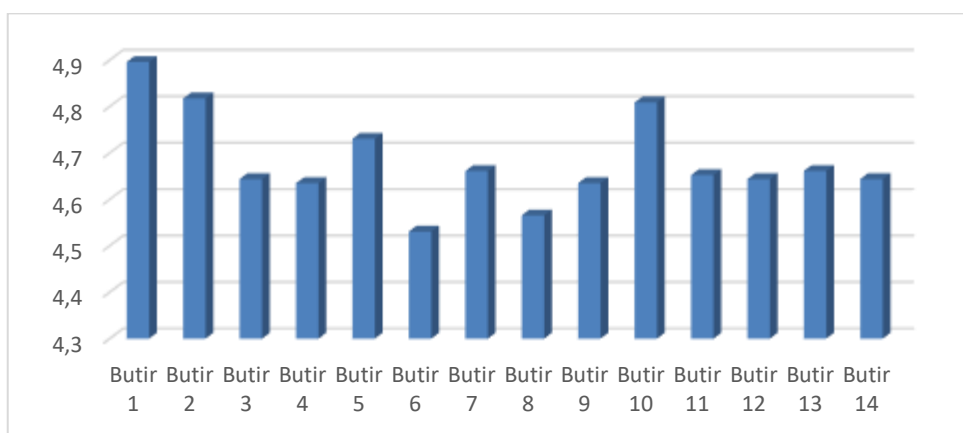
Tabel 3. Persepsi guru terhadap kelayakan isi buku tematik terpadu

No.	Aspek	$\Sigma$	$\bar{x}$	%
1	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran.	563	4,9	97,9
2	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan kebutuhan siswa.	554	4,82	96,3
3	Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa.	534	4,64	92,9
4	Contoh-contoh yang diberikan mudah dipahami.	533	4,63	92,7
5	Penyajian materi sudah seimbang antara teori dan contoh-contoh teks bacaan	544	4,73	94,6
6	Fitur gramatika dalam teks sudah dipaparkan dengan jelas.	521	4,53	90,6
7	Petunjuk belajar yang diberikan jelas	536	4,66	93,2
8	Jenis teks yang digunakan sudah bervariasi.	525	4,57	91,3
9	Topik teks yang digunakan sudah bervariasi	533	4,63	92,7
10	Ilustrasi/gambar mendukung materi pembelajaran	553	4,81	96,2

11	Latihan atau tugas yang diberikan sudah bervariasi	535	4,65	93
12	Latihan atau tugas yang diberikan memungkinkan siswa bekerja sama secara kelompok	534	4,64	92,9
13	Latihan atau tugas yang diberikan memungkinkan siswa belajar secara mandiri	536	4,66	93,2
14	Evaluasi pembelajaran yang diberikan sudah bervariasi	534	4,64	92,9
<b>Rata-rata</b>			<b>4,68</b>	<b>94</b>

**Keterangan:**  $\Sigma$  = jumlah,  $\bar{x}$  = rata-rata

Dari tabel di atas, dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari empat belas butir pertanyaan pada indikator kelayakan isi (*content*) buku tematik terpadu, yaitu: 4,68 atau dengan prosentase 94%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan isi (*content*) buku tematik terpadu.



Gambar 2. Grafik kelayakan isi buku tematik terpadu

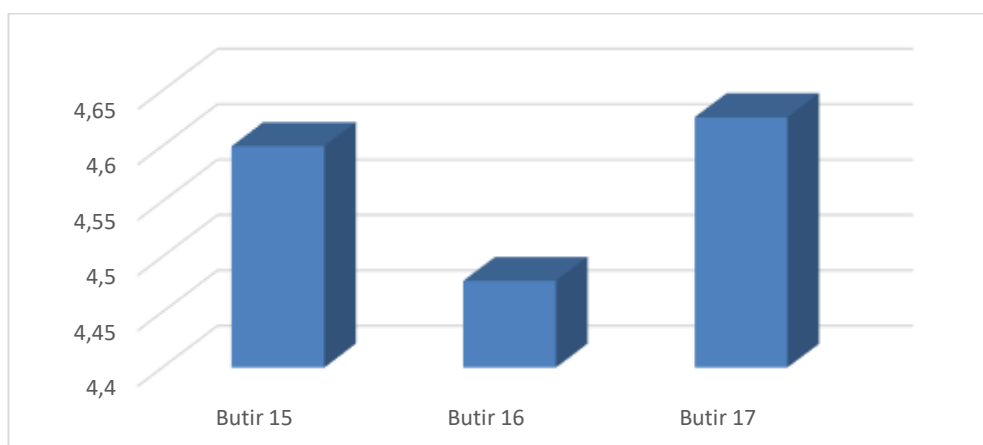
Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil bahwa skor terendah dari indikator kelayakan isi (*content*) buku tematik terpadu adalah pada butir pertanyaan 6) Fitur gramatika dalam teks sudah dipaparkan secara jelas, dengan nilai rata-rata 4,5 atau 91%. Adapun perolehan skor tertinggi para butir pertanyaan 1) Materi pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran, dengan nilai rata-rata 4,9 atau 98%. Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan isi (*content*) buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD, dapat diketahui bahwa rata-rata hasil perolehan skor angket 4,68. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan isi (*content*) buku tematik terpadu diperoleh 94% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran. Dengan demikian, sebagian besar responden guru menganggap isi buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD berada pada kategori sangat baik.

Kelayakan organisasi buku ajar, butir pertanyaan yang terdapat pada indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu di antaranya mengenai: pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan teks sudah tepat, pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat, dan pemuatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang. Di bawah ini adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan organisasi buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD di Kota Bandar Lampung.

Tabel 4. Persepsi guru terhadap kelayakan organisasi buku tematik terpadu

No.	Aspek	$\Sigma$	$\bar{x}$	%
15	Pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan teks sudah tepat.	529	4,6	92
16	Pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat.	515	4,48	89,6
17	Pemuatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang	532	4,63	92,5
<b>Rata-rata</b>			4,57	91

Dari tabel di atas, dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari ketiga butir pertanyaan pada indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu, yaitu: 4,57 atau dengan prosentase 91%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 17) Pemuatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar sudah seimbang, dengan nilai rata-rata 4,63 atau 92,5%. Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 16) Pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat, dengan nilai rata-rata 4,48 atau 89,6%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD.



Gambar 3. Grafik kelayakan organisasi buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap organisasi isi buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD berada pada kategori sangat baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu diperoleh hasil 91% responden menjawab layak. Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan organisasi buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD yang meliputi pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan dan tingkat keterbacaan tepat dan keseimbangan muatan materi antarunit pembelajaran dalam bahan ajar, dapat diketahui bahwa 0% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan persepsi guru kelas V SD di Kota Bandar Lampung terhadap kelayakan organisasi buku tematik terpadu, didapat bahwa nilai rata-rata kelayakan

organisasi bernilai 4,2 atau 0,84 dengan kriteria sangat baik. Nilai tertinggi diperoleh pada aspek pengurutan materi berdasarkan tingkat kesulitan teks sudah tepat, yaitu 4,4. Adapun skor terendah pada aspek Pengurutan materi berdasarkan tingkat keterbacaan tepat dengan nilai rata-rata 4. Berikut ini adalah organisasi materi Buku Tematik Terpadu untuk siswa pada materi IPS Kelas V Semester 1.

Tabel 5. Organisasi materi buku tematik terpadu untuk siswa pada materi IPS kelas V Semester 1

No.	Tema	Kompetensi Dasar	Deskripsi
1	Tema 1	KD 3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.
2	Tema 2	KD 3.3	Menganalisis peran ekonomi dalam upaya menyejahterakan kehidupan masyarakat di bidang sosial dan budaya untuk memperkuat kesatuan dan persatuan bangsa.
3	Tema 3	KD 3.2	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
4	Tema 4	KD 3.2	Menganalisis bentuk-bentuk interaksi manusia dengan lingkungan dan pengaruhnya terhadap pembangunan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat Indonesia.
5	Tema 5	KD 3.1	Mengidentifikasi karakteristik geografis Indonesia sebagai negara kepulauan/ maritim dan agraris serta pengaruhnya terhadap kehidupan ekonomi, sosial, budaya, komunikasi serta transportasi.

Dalam analisis materi pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) pada buku ajar tematik kelas V semester I peneliti dapat menganalisis bahwa ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas dalam buku ajar tematik kelas V semester I mencakup sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Penggolongan ruang lingkup materi pembelajaran IPS pada kelas V semester I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Penggolongan ruang lingkup materi IPS pada kelas V semester 1

Ruang Lingkup	Tema 1	Tema 2	Tema 3	Tema 4	Tema 5
Geografi	√	-	-	-	√
Sejarah	-	-	-	-	-
Ekonomi	-	√	-	-	-
Sosiologi & Antropologi	-	-	√	√	-
Tata Negara	-	-	-	-	-



Pada Tema 1 “Organ Gerak Manusia dan Hewan” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah geografi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi kondisi geografis Indonesia, letak dan luas wilayah Indonesia, pulau-pulau yang ada di Indonesia serta keadaan alam Indonesia; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi kepadatan penduduk pada tiap provinsi, keberagaman suku, potensi sumber daya alam (SDA) di Indonesia, keadaan iklim di Indonesia, keragaman flora dan fauna di Indonesia serta kenampakan alam dan kenampakan buatan di Indonesia; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi keberagaman geografis Indonesia, keberagaman sosial dan budaya di Indonesia serta materi tentang negara maritim.

Pada Tema 2 “Udara Bersih Bagi Kehidupan” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah ekonomi, di mana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi jenis-jenis usaha bidang jasa dan jenis-jenis usaha ekonomi masyarakat Indonesia; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi jenis usaha yang dikelola sendiri atau kelompok dan jenis usaha ekonomi yang dikelola oleh kelompok; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah menghargai kegiatan usaha ekonomi orang lain.

Pada Tema 3 “Makanan Sehat” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah sosiologi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah interaksi sosial; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah upaya manusia dalam pembangunan sosial; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi manusia dengan lingkungan alam, sosial dan upaya pembangunan sosial budaya.

Pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah sosiologi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi interaksi manusia dengan lingkungan sekitar dan aktivitas masyarakat dalam upaya pembangunan sosial; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi bentuk-bentuk sosial budaya dan aktivitas masyarakat sekitar dalam upaya pembangunan sosial budaya; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi pola aktivitas ekonomi, sosial dan budaya yang dipengaruhi oleh keadaan lingkungan antara masyarakat yang satu dengan yang lain serta membandingkan pola aktivitas ekonomi, sosial dan budaya.

Pada Tema 5 “Ekosistem” ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang dibahas adalah geografi, dimana hal ini dapat dilihat pada Subtema 1 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah mengenal letak geografis Indonesia dan warna dalam peta; Subtema 2 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya adalah negara agraris dan persebaran hasil pertanian di Indonesia; Subtema 3 pembelajaran ketiga dan keempat yang mana materinya meliputi negara maritim, pembagian wilayah laut Indonesia, sumber daya alam (SDA) di laut Indonesia, serta upaya pelestarian laut Indonesia.

Penelitian ini menemukan pada buku tematik kelas V semester I kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud, ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) tidak disampaikan secara keseluruhan dalam satu tema melainkan disampaikan secara satu per satu pada tiap tema dan dalam satu semester tidak semua ruang lingkup Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) terpenuhi. Pada kelas V semester I hanya ruang lingkup geografi, ekonomi dan sosiologi yang terpenuhi. Kompetensi dasar (KD) yang disajikan dalam buku tematik kelas V semester I kurikulum 2013 terbitan Kemendikbud ada satu tema yang kompetensinya berbeda yaitu pada Tema 4 “Sehat Itu Penting” karena dinilai penyampaian kompetensi dasar (KD) pada Tema 4 Subtema 4.

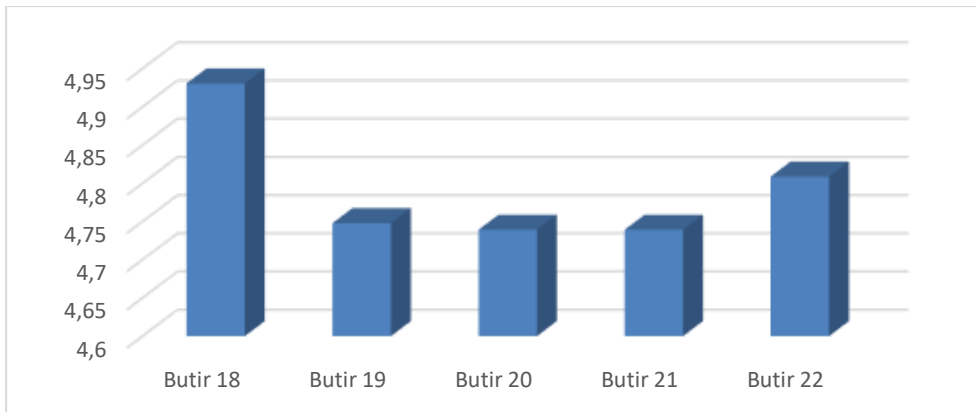
Kelayakan Bahasa, Butir pertanyaan yang terdapat pada indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu di antaranya mengenai ketepatan penggunaan tata bahasa, tanda baca, kata, penanda transisi dan ejaan. Di bawah ini adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD di Kota Bandar Lampung.

Tabel 7. Persepsi guru terhadap kelayakan bahasa buku tematik terpadu

No.	Aspek	$\Sigma$	$\bar{x}$	%
18	Penggunaan tata bahasa sudah tepat	567	4,93	98,6
19	Penggunaan tanda baca sudah tepat	546	4,75	95
20	Penggunaan kata sudah tepat	545	4,74	94,8
21	Penggunaan penanda transisi sudah tepat	545	4,74	94,8
22	Penggunaan ejaan sudah tepat	553	4,81	96,2
<b>Rata-rata</b>			4,79	96

**Keterangan:**  $\Sigma$  = jumlah,  $\bar{x}$  = rata-rata

Dari tabel di atas, dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari kelima butir pertanyaan pada indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu, yaitu: 4,79 atau dengan prosentase 96%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 18) Penggunaan tata bahasa sudah tepat, dengan nilai rata-rata 4,93 atau prosentase 98,6%. Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 20) Penggunaan kata sudah tepat dan butir pertanyaan 21) Penggunaan penanda transisi sudah tepat, dengan nilai rata-rata 4,74 atau 94,8%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD.



Gambar 4. Grafik kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD berada pada kategori sangat baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu diperoleh hasil 96% responden menjawab layak. Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan bahasa dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD yang meliputi ketepatan penggunaan tata bahasa, tanda baca, kata, penanda transisi dan ejaan, dapat diketahui bahwa 96% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

Kelayakan Perwajahan (*Layout*), butir pertanyaan yang terdapat pada indikator perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu di antaranya mengenai ketepatan penyajian tabel, grafik, grafik, penyusunan paragraf, penggunaan jenis dan ukuran huruf, visualisasi yang menyertai teks serta kualitas cetakan buku ajar. Di bawah ini adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD di Kota Bandar Lampung.

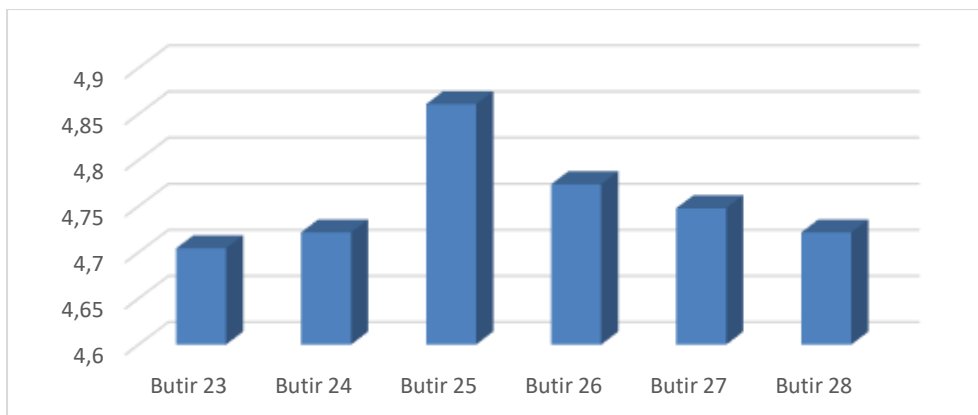
Tabel 8. Persepsi guru terhadap kelayakan perwajahan buku tematik terpadu

No.	Aspek	$\Sigma$	$\bar{x}$	%
23	Penyajian tabel, grafik, grafik sudah tepat.	541	4,7	94,1
24	Penyusunan paragraf sudah tepat.	543	4,72	94,4
25	Penggunaan jenis huruf sudah tepat	559	4,86	97,2
26	Penggunaan ukuran huruf sudah tepat	549	4,77	95,5
27	Visualisasi yang menyertai teks sudah tepat	546	4,75	95
28	Kualitas cetakan buku ajar sudah baik	543	4,72	94,4
<b>Rata-rata</b>			4,76	95

**Keterangan:**  $\Sigma$  = jumlah,  $\bar{x}$  = rata-rata

Dari tabel di atas, dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari keenam butir pertanyaan pada indikator kelayakan perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu, yaitu: 4,76 atau dengan prosentase 95%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 25) Penggunaan jenis huruf sudah tepat, dengan rata-rata 4,86 atau

prosentase 97,2%. Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 23) Penyajian tabel, grafik, grafik sudah tepat, dengan rata-rata 4,7 atau prosentase 94,1%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD.



Gambar 5. Grafik kelayakan perwajahan (*lay out*) buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD berada pada kategori sangat baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu diperoleh hasil 100% responden menjawab layak. Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan perwajahan (*lay out*) dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD yang meliputi ketepatan penyajian tabel, grafik, grafik, penyusunan paragraf, penggunaan jenis dan ukuran huruf, visualisasi yang menyertai teks serta kualitas cetakan buku ajar, dapat diketahui bahwa 95% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

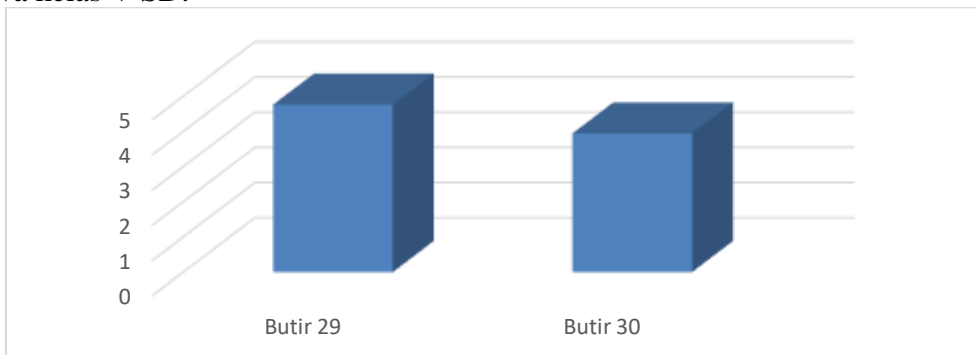
Kelengkapan pendukung buku ajar, butir pertanyaan yang terdapat pada indikator kelengkapan pendukung buku tematik terpadu di antaranya mengenai kejelasan petunjuk penggunaan buku serta penulisan bibliografi (riwayat hidup tim penulis dan penelaah), indeks, dan glosarium dituliskan secara jelas. Di bawah ini adalah tabel persepsi guru terhadap kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD di Kota Bandar Lampung.

Tabel 9. Persepsi guru terhadap kelayakan pendukung buku tematik terpadu

No.	Aspek	$\Sigma$	$\bar{x}$	%
29	Petunjuk penggunaan buku sudah dituliskan secara jelas	547	4,76	95,1
30	Bibliografi, indeks, dan glosarium dituliskan secara jelas	453	3,94	78,8
<b>Rata-rata</b>			4,35	87

**Keterangan:**  $\Sigma$  = jumlah,  $\bar{x}$  = rata-rata

Dari tabel di atas, dapat diidentifikasi rata-rata perolehan skor dari dua butir pertanyaan pada indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu, yaitu: 00 atau dengan prosentase 0%. Skor tertinggi diperoleh pada butir pertanyaan 29) Petunjuk penggunaan buku sudah dituliskan secara jelas, dengan rata-rata 4,76 atau prosentase 95,1%. Adapun nilai terendah pada butir pertanyaan 30) Bibliografi, indeks, dan glosarium dituliskan secara jelas, dengan rata-rata 3,94 atau prosentase 78,8%. Untuk lebih jelasnya, berikut disajikan grafik prosentase indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD.



Gambar 6. Grafik kelayakan kelengkapan pendukung buku tematik terpadu

Berdasarkan grafik di atas, diperoleh hasil bahwa sebagian besar responden guru menganggap kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD berada pada kategori baik. Pada prosentase perolehan skor indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu diperoleh hasil 00% responden menjawab layak. Dari pengujian instrumen tertutup pada indikator kelayakan kelengkapan pendukung dalam buku tematik terpadu untuk siswa kelas V SD yang meliputi kejelasan petunjuk penggunaan buku serta penulisan bibliografi (riwayat hidup tim penulis dan penelaah), indeks, dan glosarium, dapat diketahui bahwa 87% responden menganggap layak diterapkan dalam pembelajaran.

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian secara keseluruhan, diperoleh hasil bahwa rata-rata kesesuaian buku teks sebesar 4,63 dengan prosentase 93% dengan kriteria sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa buku tematik terpadu pada materi IPS SD kelas V memiliki kelayakan yang sangat tinggi.

Kelas V semester I terdapat lima tema yang terdiri dari tiga subtema yang tiap subtema terdiri dari enam pembelajaran. Penyampaian materi Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) kelas V semester I dalam Kurikulum 2013 disampaikan dalam tiga jam pelajaran perminggu yang setiap pelajarannya memiliki waktu 35 menit. Penyampaian materi ajar dalam bentuk tema ini membuat guru harus menguasai strategi pembelajaran dan mampu membuat media pembelajaran sesuai dengan kebutuhan kegiatan pembelajaran di kelas (Cahyaningrum et al., 2020). Ilmu Pengetahuan Sosial atau yang sering disebut IPS di sekolah dasar mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial yang memuat materi Geografi, Sejarah, Sosiologi, dan Ekonomi (Parera &

Suyanto, 2018; Wardani, 2019). Melalui mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga Negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab serta warga dunia yang cinta damai.

Menurut guru yang mengajar di Kelas V SD di Kota Bandar Lampung terhadap Kelayakan Isi Buku Tematik Terpadu, didapat bahwa nilai rata-rata kelayakan isi bernilai 4,2 atau 0,84 dengan kriteria sangat baik. Nilai rerata tertinggi adalah pada aspek penyajian materi sudah seimbang antara teori dan contoh-contoh teks bacaan dan aspek Ilustrasi/gambar mendukung materi pembelajaran dengan nilai sama, yaitu 4,6. Adapun skor terendah pada aspek materi pembelajaran sudah sesuai dengan tingkat kebutuhan siswa, jenis teks yang digunakan sudah bervariasi, dan latihan atau tugas yang diberikan memungkinkan siswa belajar secara mandiri dengan nilai rata-rata masing-masing 3,8.

Sebagai contoh analisis kesesuaian buku teks tematik terpadu, dari hasil analisis yang dilakukan, ditemukan bahwa *Buku Siswa Kelas V Tema Ekosistem* telah memenuhi standar kelayakan yang ditentukan. Buku ini dapat digunakan sebagai salah satu sumber belajar guna mendukung pelaksanaan pembelajaran. Isi buku telah mencakup salah satu tujuan dari pelaksanaan kurikulum 2013, yaitu menyiapkan manusia Indonesia berkemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman dengan memuat contoh, uraian, kalimat, gambar, atau latihan yang mengandung unsur spiritual. Hal ini menunjukkan bahwa buku tersebut telah mencerminkan kurikulum 2013 yang merupakan kurikulum berbasis kompetensi dan karakter melalui kalimat atau kegiatan yang disajikan dalam buku yang dapat mendorong peserta didik untuk mengembangkan aspek sosial, sikap positif, dan karakter siswa (Saraswati & Poerwanti, 2021).

Kesesuaian buku teks pelajaran sebagai sumber belajar dapat dilihat dari sejauh mana buku tersebut memenuhi tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan pelajaran, dan bagaimana metode penyajiannya (Sitepu, 2012). Isi buku yang disajikan telah merujuk pada tuntutan dari kurikulum 2013 yang digunakan yaitu belajar harus *meaningful* (bermakna), belajar harus *discovery learning* (belajar mendapatkan penemuan, mencari tahu), dan belajar harus *constructivism* (belajar secara konstruktif menurut teori *constructivism*) (Hakim, 2017; Indonesia, 2013). Secara keseluruhan isi buku telah mencerminkan tuntutan tersebut dengan menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran (Fauzia & Marmoah, 2020). Keterlibatan secara aktif akan mendorong peserta didik memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya.

Materi pembelajaran disajikan tidak secara langsung, akan tetapi diawali dengan sebuah apersepsi yang ada pada awal pembelajaran. Apersepsi ini disajikan dalam berbagai bentuk seperti cerita, gambar, pernyataan, ataupun pertanyaan yang merujuk pada pengetahuan yang telah dimiliki oleh peserta didik. Pengetahuan yang telah dimiliki ini akan menjadi dasar untuk mempelajari pengetahuan yang baru. Hal ini menunjukkan bahwa isi buku telah memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan belajar yang bermakna. Melalui kegiatan belajar yang bermakna dan menyenangkan, peserta didik diharapkan dapat membangun makna dalam

memorinya sehingga pengetahuan yang diterima akan bertahan lama pada ingatan pembelajar (Anggraeni et al., 2022).

Kegiatan-kegiatan yang terdapat dalam buku juga telah memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan *discovery learning*. Kegiatan tersebut menciptakan *Discovery Learning Environment*, yaitu lingkungan atau kondisi dimana peserta didik bisa melakukan eksplorasi atau penemuan-penemuan baru yang belum diketahui atau pengertian yang mirip dengan yang sudah diketahui. Lingkungan seperti ini bertujuan agar peserta didik lebih kreatif dan proses belajar dapat berjalan dengan baik. Pelaksanaan *discovery learning* diharapkan dapat mendorong peserta didik mengorganisasi sendiri cara belajarnya dalam menemukan konsep sehingga pembelajaran yang dilaksanakan akan lebih bermakna. Hal ini sesuai dengan teori belajar konstruktivisme yang menjelaskan bahwa manusia akan menghasilkan pengetahuan dan membentuk makna berdasarkan pengalaman yang dialami.

#### 4. Simpulan

Buku Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar berada dalam kategori sangat layak berdasarkan standard kelayakan buku ajar. Buku-buku ini dapat memfasilitasi siswa untuk aktif dan kreatif dalam pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran tematik, khususnya pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Kesesuaian buku teks pembelajaran sebagai sumber belajar dapat ditinjau dari pemenuhan tuntutan kurikulum dalam pencapaian kompetensi, kesesuaian bahan ajar, dan metode penyajiannya. Berdasarkan hasil kajian, diketahui bahwa keseluruhan isi buku merujuk pada proyeksi Kurikulum 2013 yang diterapkan pada satuan pendidikan, yaitu belajar bermakna (*meaningfull*), belajar untuk menemukan (*discovery*), dan belajar secara konstruktif (*construtivism*). Selain itu, Buku Tematik Terpadu untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar telah mencerminkan tuntutan kurikulum dengan memberikan penekanan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Keterlibatan siswa secara aktif dapat memotivasi siswa dalam memperoleh pengalaman langsung dan terbiasa untuk menemukan berbagai pengetahuan baru.

#### 5. Kontribusi

Yulia Siska merancang penelitian, mengumpulkan data, referensi, menganalisis data, menulis artikel, mentranskrip, menganalisis naskah merancang menganalisis dan memeriksa naskah.

#### 6. Daftar Pustaka

Anggraeni, N., Rustini, T., & Wahyuningsih, Y. (2022). Keterampilan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada mata pelajaran ips di kelas tinggi. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 8(1), 84–90.

- Cahyaningrum, N., Priyanto, W., & Rofian. (2020). Analisis Materi Pembelajaran IPS Pada Buku Ajar Tematik Terbitan Kemendikbud Kelas V SD Semester I. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 3(3), 440–447. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JLLS/article/view/29769>
- El-Saleh, I. K. (2011). *TEACHERS' CONCERNS REGARDING THE ADOPTION OF THE NEW MATHEMATICS TEXTBOOK*. Texas A&M University.
- Fauzia, D. A., & Marmoah, S. (2020). Peningkatan Keaktifan Belajar dalam Pembelajaran IPS melalui Penerapan Model Pembelajaran Guided Note Taking pada Peserta didik Kelas IV Sekolah Dasar Ngadipurwo Blora. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 137.
- Ghasya, D. A. V. (2017). Analisis Kelayakan Isi Dan Penyajian Muatan Pelajaran Ips Pada Buku Tematik Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 3(3), 547. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v3n3.p547-561>
- Hakim, L. (2017). ANALISIS PERBEDAAN ANTARA KURIKULUM KTSP DAN KURIKULUM 2013. *Jurnal Ilmiah Didaktika: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 17(2), 280–292. <https://doi.org/10.22373/jid.v16i1.590.5>
- Indonesia, K. P. D. K. R. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Kantun, S., & Budiawati, Y. S. R. (2015). Analisis Tingkat Kelayakan Bahan Ajar Ekonomi yang Digunakan Oleh Guru di SMA Negeri 4 Jember. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(2), 129–146.
- Manurung, E. B., Warneri, & Syamsuri. (2021). Analisis Tingkat Kelayakan Buku Teks Ekonomi Yang Digunakan Oleh Guru Di Kelas X SMA NEGERI 10 Pontianak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 10(12), 1–10.
- Mardikarini, S., & Suwarjo, S. (2016). Analisis Muatan Nilai-Nilai Karakter Pada Buku Teks Kurikulum 2013 Pegangan Guru Dan Pegangan Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 6(2), 261–274. <https://doi.org/10.21831/jpk.v6i2.12057>
- Moleong, L. J. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Parera, H. R., & Suyanto. (2018). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR EKONOMI DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS*, 5(2), 165–177.
- Ridho Pradita, M., & Lubis, F. (2018). Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Bahasa Indonesia Sekolah Menengah Pertama Kelas Viii Kurikulum 2013 Edisi Revisi 2017 Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan.



- Basastra*, 7(4), 281–294. <https://doi.org/10.24114/bss.v7i4.11739>
- Rihanah, A., & Irma, C. N. (2022). Kelayakan Isi Dan Bahasa Pada Buku Teks Bahasa Indonesia Di Sma Negeri 1 Sirampog. *Hasta Wiyata*, 5(1), 32–42. <https://doi.org/10.21776/ub.hastawiyata.2022.005.01.03>
- Saraswati, S. M., & Poerwanti, J. I. S. (2021). Analisis kelayakan isi buku siswa kelas v tema ekosistem di sekolah dasar. *Didaktika Dwija Indria*, 9(2), 449.
- Sitepu, B. P. (2012). *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Ulumudin, I., Mahdiansyah, & Joko, B. S. (2017). *KAJIAN BUKU TEKS DAN PENGAYAAN: Kelengkapan dan Kelayakan Buku Teks Kurikulum 2013 Serta Kebijakan Penumbuhan Minat Baca Siswa*. Pusat Penelitian Kebijakan Pendidikan dan Kebudayaan Badan Penelitian dan Pengembangan, Kemendikbud.
- Wardani, W. (2019). Pengaruh kecerdasan adversitas dan kecerdasan emosional melalui model inkuiri sosial terhadap keterampilan sosial siswa. *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 4(2), 66–73. <https://doi.org/10.17977/um022v4i22019p066>
- Yanti, Y. (2016). Analisis buku ajar Fikih kelas VI (Studi komparasi di MI Sultan Agung dan SD IT Ar-Rohmah). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 3(1), 179–197.